

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Aqidah Islamiyah

a. Pengertian Aqidah Islamiyah

Aqidah adalah suatu keyakinan yang harus dipegang teguh oleh setiap orang yang mempercayainya. Menurut bahasa, Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya 'qidu- 'aqdan- 'aqidatan*. *'Aqdan* yang memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh, aqidah diartikan keyakinan.¹ Aqidah menurut beberapa tokoh, diantaranya menurut Hasan Al-Banna sebagaimana dikutip oleh Taufik Rahman dalam buku *Tauhid Ilmu Kalam* mengatakan “Aqaid (bentuk jamak dari aqidah) yaitu beberapa perkara yang mana hati wajib meyakinkannya, mendatangkan suatu perkara yang tentram, yang menjadikannya keyakinan serta tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.² Abu Bakar Jabir Al-Jazairy berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Taufik Rahman dalam buku yang sama bahwa aqidah merupakan kebenaran yang bisa diterima secara umum oleh manusia yang berdasarkan akal, wahyu, serta fitrah dipatrikan oleh manusia di dalam hatinya dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³

Sedangkan berkaitan dengan aqidah Islam menurut Buya Hamka, sebagaimana dikutip oleh Habib Adytama dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Aqidah Islam Buya Hamka dan Relevansinya di Era Modern* bahwa konsep aqidah Islam yaitu meliputi rukun iman, syari'at, serta ibadah, mengimaninya dengan sepenuh hati rukun iman, mentaati syari'at-syari'at Islam dan menjalankan

¹ Ahmad Warson Munawwir, *KamusAl-munawwirArab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997) hal 953.

² Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal 12.

³ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, hal 12.

ibadah-ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.⁴ Selanjutnya aqidah Islam adalah sifat yang dalam isinya maupun prosesnya murni, yang mengakui serta meyakini bahwa Tuhan hanya Allah yang wajib disembah. Keyakinan tersebut tidak boleh diberikan kepada yang lainnya. Dalam proses tersebut, keyakinan harus langsung serta tidak boleh adanya perantara. Aqidah Islam itu meliputi meyakini Allah di dalam hati sebagai Tuhan, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, serta mengakui bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, dan berbuat amal soleh. Aqidah Islam harus berpengaruh terhadap kehidupan manusia, sehingga akan bernilai ibadah.⁵

b. Dasar Aqidah Islamiyah

Aqidah bagaikan sebagai fondasi untuk mendirikan bangunan, sehingga semakin tinggi bangunan yang didirikan, semakin kokoh fondasi yang dibuat.⁶ Oleh karena itu diperlukannya dasar hukum yang bisa menunjukkan kebenaran yang diyakini yaitu :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya dan meluruskan ajaran yang menyeleweng dari kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman.⁷ Rukun iman sebagai dasar aqidah sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-Baqarah/2:285:

⁴ Habib Aditya, "Konsep Aqidah Islam Buya Hamka dan Relevansinya Di Era Modern", *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2023), hal 55.

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal 84-85.

⁶ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, hal 18

⁷ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Jurnal Al-I'jaz* Vol.1, No.1 (2019), hal 90-91.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ
 مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
 الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ (البقرة/ ٢:٢٨٥)

Artinya : “Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali”. (Al-Baqarah/2:285).⁸

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah serta para pengikutnya yang beriman kepada Allah bahwa Dia Maha Esa dan Wujud. Merekapun percaya bahwa malaikat-malaikat sebagai hamba-hamba Allah yang taat. Demikian juga dengan kitab-kitab-Nya yang telah diturunkan kepada para rasul, seperti Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur’an, dan juga percaya kepada rasul-rasul-Nya sebagai hamba-hamba Allah yang diutus membimbing manusia ke jalan yang lurus dan diridhai-Nya.⁹

⁸ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal 49.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hal 747.

2) Hadis

Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa perbuatan, perkataan, takrir serta sifat-sifatnya. Hadis menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Umat Islam diwajibkan mengikuti hadist seperti halnya mengikuti Al-Qur'an karena seiring perkembangan zaman, umat Islam akan menemukan problematika yang harus dituntaskan dengan dengan baik serta bijaksana.¹⁰ Hadis yang membicarakan mengenai iman yaitu hadis *Riwayat Muslim*, yang di dalamnya ada pokok-pokok ajaran Islam, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir. Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa ramadhan dan pergi haji jika mampu. Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakanakan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau. Hadis ini mengandung makna yang agung karena berasal dari dua makhluk Allah yang terpercaya, yakni *Aminussamaa'* (kepercayaan makhluk di langit/Jibril) dan *Aminul Ardh* (kepercayaan makhluk di bumi) Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam¹¹

c. Ruang Lingkup Aqidah Islamiyah

1) Uluhiyah

Uluhiyah merupakan keyakinan yang meyakini bahwa segala macam ibadah hanya dilakukan untuk Allah SWT. Mempresentasikan rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah

¹⁰ Nurlisma, "Hadist dan Sunnah (Naqad' Ulum Al-Hadist)", *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* Vol. 19, No. 1(2023), hal 54.

¹¹ Imam Nawawiyah, *Hadist Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia* (Surabaya: aw Publisher,2005), hal 2-5.

SWT.¹² Sebagaimana berfirman dalam surat Al-Anbiya' ayat 92 :

﴿ ٩٢ ﴾ إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ
(الانبياء/٩٢:٢١)

*Artinya : Sesungguhnya ini (agama tauhid) adalah agamamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu. Maka, sembahlah Aku. (Al-Anbiya'/21:92).*¹³

2) Ruhanniyah

Ruhanniyah merupakan keyakinan bahwa Allah satu-satunya pencipta di dunia ini, mulai dari alam semesta, jin, malaikat, iblis, setan, dan roh. Semuanya patuh psda perintah Allah SWT. Mempresantikan rukun iman yang kedua yaitu iman kepada malaikat.¹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat Maryam ayat 65 :

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ
لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿١٥﴾ (مريم/٦٥:١٩)

*Artinya: (Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit, bumi, dan segala yang ada di antara keduanya. Maka, sembahlah Dia dan berteguhhatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui sesuatu yang sama dengan-Nya?. (Maryam/19:65).*¹⁵

3) Nubuwwah

Nubuwwah yaitu keyakinan yang berkaitan dengan nabi dan rasul termasuk kitab-kitab,

¹² Rahman, Algiffari,dkk., “Pengertian Akidah Islam”, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar(2022), hal 2.

¹³ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hal 330.

¹⁴ Rahman, Algiffari,dkk., “Pengertian Akidah Islam”, hal 3.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hal 310.

mukijizat, dan karamah yang diturunkan kepada mereka. Semua itu menunjukkan rukun iman yang ketiga dan keempat, yaitu iman kepada kitab dan rasul Allah.¹⁶

4) Sam'iyah

Sam'iyah merupakan keyakinan atas segala sesuatu yang hanya dapat diketahui melalui dalil Al-Qur'an dan Assunah, contohnya akhirat, hari mkiamat surge, neraka, dan alam barzah. Hal itu menunjukkan rukun iman yang kelima dan keenam.¹⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sura Al-A'raf ayat 187 :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا
عِنْدَ رَبِّي لَا تُحِيطُ بِلَوْقِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ
عَهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾ (الاعراف/١٨٧)

Artinya : Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang kiamat, “Kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Tuhanku. Tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk yang) di langit dan di bumi. Ia tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Nabi

¹⁶ Rahman, Algiffari,dkk., “Pengertian Akidah Islam”, hal 4.

¹⁷ Rahman, Algiffari,dkk., “Pengertian Akidah Islam”, hal 4.

Muhammad), “*Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.*” (Al-A'raf/7:187).¹⁸

d. Rukun Iman Sebagai Materi Aqidah Islamiyah

Rukun iman merupakan materi aqidah Islamiyah yang penting bagi setiap muslim. Sebagaimana dijelaskan secara global dalam Al-Qur'an dan dijelaskan lebih detail dalam hadist di atas bahwa rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman, kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha' dan qadar. Berikut ini penjelasannya :

1) Iman Kepada Allah SWT

Kesaksian bahwa Allah SWT tuhan satu-satunya menjadi inti aqidah yang berada di urutan pertama di dalam rukun iman. Iman kepada Allah merupakan membenarkan dengan penuh keyakinan adanya Allah, Ke-Esaan-Nya, serta Maha Sempurna, baik zat, sifat dan Af'al-Nya.¹⁹ Firman Allah di dalam QS.Ar-rum/30:30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (الرُّوم/٣٠: ٣٠)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.” (Ar-Rum/30:30).²⁰

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hal 174.

¹⁹ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, hal 97-98.

²⁰ Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hal 407.

Dalam ayat ini meminta Rasul berdakwah dengan membiarkan kaum musyrik dalam kesesatan. Pada kalimat hadapkanlah wajahmu, yaitu jiwa dan ragamu, dengan lurus pada agama Islam. Adanya perintah Allah pada Rasul supaya mengikuti agama yang lurus, agama tauhid. Inilah asal penciptaan manusia serta tidak boleh ada seorang yang membuat perubahan terhadap ciptaan Allah tersebut. Kebanyakan manusia tidak menyadari dan mengetahui jika mengikuti agama Islam adalah *fitrah*-Nya.²¹

2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat merupakan percaya bahwasannya Allah memiliki makhluk yang bernama malaikat yang diciptakan Allah dari cahaya yang senantiasa taat serta tidak pernah durhaka kepada Allah.²² Sebagaimana Allah berfirman di dalam QS. An-Nahl/16:2):

يُنزِلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
 أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ ﴿النحل/١٦:٢﴾

Artinya: “Dia menurunkan para malaikat membawa wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, (dengan berfirman) yaitu, “Peringatkanlah (hamba-hamba-Ku), bahwa tidak ada tuhan selain Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku”. (An-Nahl/16:2).²³

²¹ Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hal 408.

²² Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid* (Bandung: Pustaka setia, 2019), hal 215.

²³ Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hal 267.

Dalam ayat tersebut Allah berfirman, “Dia menurunkan para malaikat, yaitu malaikat Jibril, menyampaikan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang telah di kehendaki untuk diberikan wahyu di antara hamba-hamba-Nya yaitu para nabi. Inti wahyu itu berisi, “Peringatkanlah oleh kalian, bahwa tidak ada tuhan, penguasa alam semesta, yang menciptakan langit dan bumi yang berhak disembah. Akan diberikan siksa yang setimpal yang melanggar perintah Allah dan menyekutukan Allah”.²⁴

3) Iman Kepada Kitab

Iman kepada kitab Allah yaitu mengimani kitab Allah dengan sepenuh hati dan diucapkan secara lisan bahwa Allah menurunkan kitab kepada rasul-Nya, sebagai pedoman hidup sehingga dapat dilaksanakan dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman di dalam QS. Al-Maidah/5:46:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ ۖ وَأَتَيْنَهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ ۖ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٥٤﴾ (المائدة/٥:٤٦)

Artinya: “Dan kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat dan kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan kitab yang sebelumnya yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta

²⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Kasir (Ringkasan Tafsir)* (Jakarta: Maktabah Ma’arif, Riyadh, 1999), hal 1010-1011.

²⁵ Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid*, hal 255-256.

*pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa”.(Al-Ma’idah/5:46).*²⁶

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa setelah masa para nabi penganut serta pelaksana isi Taurat berakhir, sehingga kami meneruskan jejak mereka dengan mengutus Isa as yang mendapatkan amanah untuk membenarkan Kitab Taurat. Kami menurunkan Injil kepadanya sebagai penyempurna Taurat, yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, yang berfungsi membenarkan kitab sebelumnya yaitu Taurat, dan Injil ini juga berisi ajaran sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang senantiasa menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁷

4) Iman Kepada Rasul

Iman kepada rasul yaitu mengimani bahwa Allah telah mengutus para rasul untuk menerima wahyu, dan disampaikan kepada manusia serta menunjukkan cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia harus menjalankan wahyu, sebagai bentuk keyakinan kepada rasul.²⁸ Sebagaimana firman Allah di dalam QS.Az-Zukhruf/43:6:

وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِنْ نَبِيِّ فِي الْأَوَّلِينَ (الزخرف/٤٣:٦)

*Artinya: “Dan betapa banyak nabi-nabi yang telah Kami utus kepada umat-umat yang terdahulu”. (Az-Zukhruf/43:6).*²⁹

Dalam ayat ini Allah telah menegaskan bahwa sikap orang-orang musyrik Mekah tidak jauh bedanya

²⁶ Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, hal 116.

²⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan,Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, hal 108-109.

²⁸ Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid*, hal 277.

²⁹ Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, hal 489.

sikap umat terdahulu. Tidak heran jika Nabi Muhammad Saw kami utus untuk memperbaiki sikap orang-orang musyrik.³⁰

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat merupakan keyakinan terhadap hari akhir. Hari akhir merupakan hari telah berakhirnya kehidupan dunia dan hari pembalasan dihitungnya (hisab) amal perbuatan baik dan buruk manusia serta diberikan ganjaran yang setimpal sesuai dengan hasil perbuatan selama hidup di dunia.³¹ Sebagaimana firman Allah di dalam QS.Taha/20:15:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَحْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ
(طه / ١٥ : ٢٠)

Artinya: “Sungguh, hari Kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan”. (Taha/20:15).³²

Allah berfirman bahwa sesungguhnya, hari kiamat itu akan datang, dan pasti akan terjadi serta menjadi keharusan. Karena itu, maka siapkanlah dirimu untuk menghadapinya. Hari kiamat itu merupakan suatu keniscayaan agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan dalam kehidupan di dunia ini.³³

6) Iman Kepada Qadha’ dan Qadar

Makna qadha’ dan qadar yaitu adanya aturan umum berlakunya suatu hukum sebab dan akibat, yang

³⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, hal 210.

³¹ Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid*, hal 309.

³² Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, hal 313.

³³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, hal 231.

telah ditetapkan oleh Allah. Percaya qadha' dan qadar akan menimbulkan sikap yang optimis, tidak mudah putus asa, karena berkeyakinan semua yang telah terjadi itu ketentuan dari Allah SWT, baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah SWT, begitupun sebaliknya, sehingga akan bersabar dan tawakal kepada Allah SWT.³⁴ Berkenaan dengan hal ini, Allah berfirman di dalam QS. Al-Baqarah/2:286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
 وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
 (البقرة/٢: ٢٨٦)

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami.

³⁴ Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid*, hal 343.

Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir". (Al-Baqarah/2:286).³⁵

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. setiap manusia, mendapat pahala dari kebbaikannya yang telah dikerjakan walaupun baru dalam bentuk niat dan belum terwujud dalam kenyataan, serta mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya.³⁶

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Adapun definisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang harus memerlukan adanya penanganan khusus karena kelainan dan adanya gangguan perkembangan pada anak.³⁷ ABK memiliki sifat abnormal yaitu tumbuh kembang anak memiliki keterlambatan dan tidak terlihat tanda-tanda sesuai tahap usia perkembangannya seperti pada saat usia 3 tahun belum bisa berjalan dan mengucapkan kosa kata dengan jelas. Istilah lain kebutuhan khusus adalah *imparment, handicap, dan disability*. Dalam pandangan *World Health Organization (WHO)* memiliki arti yang berbeda sebagai berikut : *Imparment* ialah ketidaknormalan atau kehilangan dalam hal struktur atonomi, psikologis yang biasanya digunakan pada level organ. *Disabilty* ialah kurangnya kemampuan atau keterbatasan melakukan aktivitas yang biasanya digunakan pada level individu. *Handicap* ialah tidak adanya keberuntungan individu yang dihasilkan dari *disability* atau *imparment* yang menghambat pemenuhan peran yang normal pada suatu

³⁵ Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hal 49.

³⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, hal 746.

³⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2014), hal 1.

individu. Dari tahun ketahun jumlah anak berkebutuhan khusus semakin meningkat.³⁸

Mengidentifikasi ABK diperlukan pengetahuan tentang tanda, ciri, dan karakteristiknya, sehingga hanya orang-orang khusus yang mempunyai kemampuan di bidangnya seperti Konselor Psikologi. ABK memiliki dua hambatan yaitu pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang menyebabkan tumbuh kembangnya terhambat. Dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan bagi ABK yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa (SLDB), Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Pendidikan Terpadu. Sesuai dengan UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi ABK. Pendidikan di SLB, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi supaya dapat hidup secara mandiri serta mampu menyesuaikan lingkungan mereka. Bagi ABK diperlukan dua bidang menulis kemandirian yaitu pertama, keterampilan dasar dalam hal komunikasi lisa, membaca, berhitung dan menulis. Kedua, keterampilan dalam kemandirian mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari serta keterampilan menyesuaikan lingkungan.³⁹

b. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

Kategori ABK dibagi menjadi 2 (dua) yaitu ABK yang bersifat sementara (temporer) dan ABK yang bersifat tetap (permanen).

1) ABK Bersifat Sementara (Temporer)

Merupakan anak yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, seperti anak yang memiliki gangguan emosi karena pernah dilecehkan, maka anak tersebut akan memiliki trauma yang bersifat sementara. Anak seperti ini harus mendapatkan layanan pendidikan kebutuhan khusus, yaitu

³⁸ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 2.

³⁹ Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 2-5.

pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan yang dialaminya, akan tetapi tidak perlu untuk dilayani di sekolah khusus. Contoh lain, anak yang terbiasa menggunakan bahasa Sunda dan Jawa dalam kehidupan sehari-harinya, akan tetapi saat di sekolah menggunakan bahasa Indonesia. Keadaan seperti ini akan menyebabkan anak memiliki kesulitan dalam belajar membaca dalam bahasa Indonesia. Anak tersebut dapat dikategorikan sebagai ABK sementara (temporer), serta diperlukan layanan pendidikan sesuai hambatan yang telah dialami. ABK sementara (temporer) yaitu pertama, anak yang tidak bisa beradaptasi karena adanya kekerasan rumah tangga. Kedua, memiliki kesulitan konsentrasi karena orang tuanya berperilaku kasar. Ketiga, memiliki kesulitan kumulatif saat berhitung dan membaca dikarenakan adanya kekeliruan guru dalam mengajar. Kelima, anak yang memiliki trauma karena bencana alam.⁴⁰

2) ABK Bersifat Tetap (Permanen)

Merupakan anak yang memiliki hambatan belajar serta hambatan perkembangan yang internal dan akibat dari kecacatan yaitu anak yang telah kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan motorik, gangguan emosi, sosial, tingkah laku serta gangguan interaksi-komunikasi, contohnya tunarungu, tunanetra, autis, tunawicara dan lainnya⁴¹

c. **Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus**

Klasifikasi ABK dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis kelainan yaitu

1) Kelainan Fisik

Kelainan fisik merupakan kelainan yang ada pada satu atau lebih dalam organ tubuh pada bagian

⁴⁰ Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 12.

⁴¹ Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 13.

tertentu. Akibat kelainan fisik tersebut mengakibatkan fungsi fisik dan tubuhnya tidak dapat berfungsi secara normal. Anggota fisik tidak berfungsi terjadi pada alat indra, contohnya tunanetra, tunarungu, dan tunawicara. Pada alat motorik tubuh, contohnya kelainan sistem saraf yang ada di otak, kelainan anggota badan dikarenakan pertumbuhan yang tidak sempurna, contohnya lahir tanpa tangan atau kaki, amputasi, dan lainnya yang dikenal dalam kelompok tunadaksa.⁴²

2) Kelainan Mental

Anak berkelainan pada mental merupakan anak yang mempunyai gangguan dan penyimpangan terhadap kemampuan berpikir secara kritis, logis dalam lingkungannya. Kelainan pada aspek mental ini ada dua arah, yaitu kelainan mental dalam arti lebih (supernormal) dan kelainan mental dalam arti kurang (subnormal). Kelainan mental supernormal dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu, anak dapat belajar dengan cepat, anak berbakat, dan anak genius. Karakteristik secara umum anak supernormal mempunyai potensi kecerdasan tinggi dalam prestasi, akan tetapi memiliki kemampuan yang sangat menonjol dalam bidang tertentu, seperti kemampuan akademik khusus kemampuan intelektual umum dan lainnya. Anak subnormal merupakan anak yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah normal sehingga dalam belajarnya memerlukan layanan khusus. Berdasarkan kemampuan yang dapat dirujuk dalam pengembangan potensi anak subnormal dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu anak yang memiliki kemampuan didik dengan IQ 50-70, anak yang memiliki kemampuan dilatih dengan IQ 25-50, anak yang memiliki kemampuan untuk dirawat dengan IQ 25-ke bawah.⁴³

⁴² Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 15.

⁴³ Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 18-19.

3) Kelainan Perilaku Sosial

Kelainan perilaku sosial atau tuna laras merupakan anak yang memiliki kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, tata tertib, norma sosial, dan lainnya. Sebagaimana yang dikutip oleh Jati Rinakri Atmaja dalam buku yang berjudul *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* mengatakan anak yang dikategorikan perilaku sosial yaitu anak yang mempunyai tingkah laku tidak sesuai dengan adat kebiasaan yang berada di rumah, sekolah, dan di masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

d. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dibedakan sesuai dengan jenis kebutuhan khusus mereka miliki, supaya mendapat pelayanan khusus yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus. Berikut ini beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang sudah umum dikenal :

1) Tunanetra

Tunanetra mempunyai pengertian anak-anak yang mengalami gangguan pada fungsi penglihatan, sehingga mereka mengalami permasalahan dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui indera penglihatannya.⁴⁵ Umumnya orang mengatakan tunanetra itu buta, akan tetapi sebenarnya tunanetra dikategorikan dalam beberapa klasifikasi. Tunanetra pada anak bisa dilihat dari sudut pandangan medis ataupun pendidikan, di dunia medis kedokteran, seseorang bisa dikatakan tunanetra jika mempunyai visus 20 atau 200. Sementara jika dilihat dari sudut pandangan pendidikan, seorang anak yang apabila belajar menggunakan indra peraba. Adapun pengertian anak tunanetra yaitu individu yang indra

⁴⁴ Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 19-20.

⁴⁵ Badiah Nisa, Mambela, "Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Vol. 2, No.1 (2018), hal 34.

penglihatannya tidak berfungsi untuk menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari. Tunanetra dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut, ketajaman penglihatan kurang, lensa mata keruh atau ada cairan tertentu, posisi mata sangat sulit dikendalikan oleh saraf otak, adanya kerusakan susunan saraf otak yang ada hubungannya dengan penglihatan.⁴⁶ Anak tunanetra memiliki karakteristik atau ciri khas yaitu : rasa curiga kepada orang lain, perasaan sangat mudah tersinggung, *verbalisme*, perasaan rendah diri, suka berfantasi, befikir kritis dan pemberani.⁴⁷

2) Tunarungu

Tunarungu merupakan mereka yang mempunyai pendengaran yang tidak berfungsi dan membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Anak dengan tipe gangguan pendengaran yang lebih ringan dapat menggunakan alat bantu dengar serta dapat sekolah biasa yaitu sekolah formal pada umumnya. Adapun gangguan pendengaran itu dapat dibagi sesuai frekuensi dan intensitasnya. Pertama, frekuensi yang dijabarkan kedalam bentuk *cycles per sound* (cps) atau *hertz* (Hz), untuk orang normal bisa mendengar dengan frekuensi 18-18.000 Herzt. Kedua, intensitas yang diukur kedalam *desibel* (dB), diukur dengan audiometer yang telah dicatat dalam audiogram.⁴⁸

Berdasarkan waktu ketulian dibagi menjadi, 2(dua) yaitu pertama, *prelingual deafness*, yakni ketulian sudah ada sejak lahir atau sebelum perkembangan bicara dan bahasan dimulai. Kedua, *Postlingual deafness*, yakni ketulian saat ia selesai menguasai wicara atau bahasa.⁴⁹ Karakteristik tunarungu yaitu keterlambatan dalam perkembangan

⁴⁶Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 21-22.

⁴⁷ Jati Rinakri Atamaja , *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 25..

⁴⁸ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 87.

⁴⁹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 88.

bahasa, mahir dalam bahasa isyarat, kemampuan membaca bibir, pengetahuan terbatas, keterampilan sosial yang terbatas, dan kemampuan bahasa lisannya kurang baik dalam berkembang. Penyebab tunarungu antaranya *cyomegalovirus* (CMV), *toxoplasma*, *syphilis*, dan lahir prematur.⁵⁰

3) *Autisme*

Autisme merupakan gangguan perkembangan pada anak yang mengalami kondisi tertutup. Akibat dari gangguan ini anak mengalami keterbatasan baik dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. *Autisme* berasal dari kata *autos* yang memiliki arti diri sendiri, sedangkan *isme* artinya aliran. *Autisme* tertarik hanya pada dunianya sendiri, gejalanya bisa diketahui pada waktu belum mencapai usia tiga tahunan.⁵¹ Karakteristik yang umum pada anak *autisme* yaitu perilaku yang *perserative*, kehendak yang kaku untuk melakukan keadaan yang sama terus menerus. Jika ada seseorang yang merubah aktivitasnya mereka akan marah (tantrum). Anak *autis* memiliki karakteristik di bidang komunikasi, interaksi sosial, sensoris, pola bermain, perilaku serta emosi.⁵² Menurut teori dari ilmuwan bidang psikologi dan mental bahwa *autisme* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor genetik atau keturunan serta lingkungan. Dalam teori biologis yaitu faktor genetik, prenatal, natal, postnatal, neuro anatomi, kelainan struktur dan biokimiawi, psikososial, keracunan logam, dan autoimun tubuh.⁵³

⁵⁰ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 89.

⁵¹ Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 195-196.

⁵² Nurfadhillah, Syariah, Mahromiyati,dkk., “Analisis Karakter Anak Berkebutuhan Khusus (*Autisme*) Di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota”, *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol.3, No.3 (2021), hal 462-463.

⁵³ Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 205-207.

4) DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar)

Diagnosis merupakan penentuan jenis masalah atau suatu kelainan dengan melihat latar belakang penyebabnya serta menganalisis gejala-gejala yang telah tampak. Kesulitan adalah kondisi dimana telah mengalami hambatan-hambatan saat ingin mencapai tujuan. Belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dapat diubah melalui pelatihan atau pengalaman. Kesulitan belajar dapat didefinisikan kondisi dalam proses belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil dalam belajar.⁵⁴ Ada beberapa bentuk kesulitan belajar yaitu *disleksia*, *disgrafia*, dan *diskalkulia*.

a) *Disleksia*

Disleksia adalah anak dengan kesulitan belajar membaca. *Disleksia* berasal dari bahasa Yunani, “*dys*” yang artinya kesulitan, “*lexis*” yang artinya kata-kata. Menurut *National Institute Of Neurological Disorder dan Stroke*, bahwa *disleksia* merupakan kesulitan yang spesifik berbasis *neurologis* secara khusus mengganggu kemampuan seseorang dalam membaca dan berbahasa. Anak normal kemampuan dalam membaca berkisar usia 6 atau 7 tahun, sedangkan untuk anak *disleksia* sampai usia 12 tahun keatas belum dapat lancar saat membaca. Anak yang mengalami *disleksia* mempunyai IQ normal, bahkan diatas normal, tetapi untuk kemampuan membacanya satu setengah tingkat dibawah IQ-nya. *Disleksia* disebabkan karena adanya gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) serta adanya pemrosesan sentral (kesulitan membaca primer).⁵⁵ Anak *disleksia* tidak mampu membedakan dan memisahkan bunyi dari kata-kata yang diucapkan,

⁵⁴ Ismail, “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah”, *Jurnal Edukasi* Vol 2, No1 (2016), hal 33.

⁵⁵ Mu’awwanah Supena, “Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia”, *Aulad : Jurnal on Early Childhood* Vol 4, No 2 (2021), hal 100.

serta mempunyai kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi yang hampir sama. Berikut ciri-ciri anak *disleksia* yaitu :

- 1) Membaca lambat serta tidak yakin atas ucapannya..
- 2) Melewatkan beberapa frasa, suku kata, dan baris- baris dalam teks.
- 3) Menambah kata-kata yang tidak ada pada teks.
- 4) Membolak-balik susunan huruf ataupun suku kata.
- 5) Membuat kata-kata sendiri dan mengabaikan tanda baca.⁵⁶

b) *Disgrafia*

Disgrafia adalah kelainan, atau gangguan dalam proses menulis serta keterampilan yang berkaitan tentang menulis, seperti berbicara, mendengarkan, dan membaca. Penyebab *disgrafia* itu tidak dapat diketahui secara pasti, akan tetapi dapat diduga akibat trauma kepala, baik disebabkan karena penyakit atau hal lainnya. Penyebab paling umum *disgrafia* yaitu neurologis yang diartikan terdapat gangguan pada otak kiri depan yang berhubungan dengan kemampuan membaca serta menulis. Menurut *Kendell* dan *Stefanyshyn* ada beberapa gejala *disgrafia* yaitu 1) Kemampuan verbal sangat kuat akan tetapi kemampuan meunulis kurang, 2) Banyak sekali kesalahan tanda baca, 3) Banyak kesalahan ejaan, 4) Terjadi penghilangan huruf atau kata, 5) Kesalahan dalam memegang pensil, 6) Menulis lambat, 7) Berbicara dengan diri sendiri saat menulis.⁵⁷

c) *Diskalkulia*

Diskalkulia adalah tidak mempunya berhitung sebab adanya gangguan sistem saraf

⁵⁶ Jati Rinakri Atamaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 259-260.

⁵⁷ Herayuni Dewi, "Mengelola Siswa dengan Kesulitan Belajar Menulis (*Disgrafia*)", *Jurnal Pendidikan* Vol.8, No.4 (2021), hal 32-34.

pusat. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk simbol, geometrik, konsep angka, sulit dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Adapun faktor penyebab *diskalkulia* ada 2 (dua) yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal ada dikemampuan motivasi, pengetahuan, sikap, atensi, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik. Faktor eksternal ada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.⁵⁸

Adanya media massa seperti handphone dan televisi cukup berpengaruh, sehingga malas untuk belajar. Anak *diskalkulia* kesulitan belajar matematika dapat ditangani dengan memberikan soal latihan dan bimbingan belajar. Orang tua *diskalkulia* juga perlu mengetahui apa yang dialami anak *diskalkulia*, sehingga orang tua bisa lebih memperhatikan dan membantu belajar di rumah.⁵⁹

5) *Down Syndrome*

Down Syndrome adalah kelainan fisik akibat adanya kelainan kromosom yang menjadi 21 mengandung ratusan gen, di dalamnya ada gen untuk *amyloid protein* yang ada pada otak sehingga terjadi aktivitas *microglial* dan rusaknya sel saraf pada penderitanya. Ciri khas dari *down syndrome* yaitu mengalami keterbatasan dalam intelektual atau kognitifnya. Ciri lain yang dimiliki *down syndrome* ialah ingatan jangka pendek sangat buruk, akan tetapi mempunyai kekuatan dalam kecerdasan visual spesial. Terapi yang sering digunakan untuk anak *down syndrome* adalah *Obstructive Sleep Apnea (OSA)*, yang bertujuan untuk mengurangi tingkat depresi. Jenis terapi lainnya yaitu terapi perilaku rasional emosi

⁵⁸ Suyadi Mutiani, "Diagnosis Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah dan Perkembanganya", *Jurnal Pendidikan* Vol.4, No.1 (2020), hal 105.

⁵⁹ Wahid, Anindya, Sunarsih, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Diskalkulia", *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Vo. 3, No.2 (2022), hal 126-127.

yang fokus objeknya orang tua. Diskriminasi pada anak *down syndrome* membuat kualitas hidup menurun dan terbatas, sehingga akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.⁶⁰

3. Teori Perkembangan Kognisi Jean Piaget

a. Biografi Jean Piaget

Jean Piaget lahir di Neuchatel, Swiis pada tanggal 9 Agustus 1896. Ayahnya seorang maha guru sejarah yang memiliki keahlian khusus di bidang sastra Abad Pertengahan. Ibunya seorang yang intelegen, takwa, dan dinamis.. Ibunya juga menjadi pendorong Piaget minat pada Psikologi (khususnya Psikoanalisis) yang tampak setelah tahun 1912. Piaget ketika muda senang sekali dengan alam sehingga ia menyukai pelajaran Biologi. Karangan pertama Piaget di usia 10 tahun mengenai burung pipit albino dalam majalah Ilmu Pengetahuan Alam. Piaget juga menerbitkan karangannya mengenai moluska.⁶¹ Perkembangan pemikiran Piaget dipengaruhi oleh Samuel Cornut, seorang ahli dari Swiss dan bapak pelindungnya. Menurut Cornut, seorang Piaget terlalu memusatkan pikirannya pada Biologi yang membuat pikiran Piaget menjadi sempit. Cornut kemudian mempengaruhi Piaget supaya belajar tentang Filsafat, khususnya karya dari Bergson. Buku-buku itu menjadikan Piaget tertarik terhadap bidang Filsafat, keagamaan, dan Logika. Piaget paling tertarik pada bidang Epistemologi, salah satu cabang Filsafat yang mempelajari pengetahuan. Menurut Piaget bahwa pendekatan Filsafat itu terlalu spekulatif dan pendekatan ilmu pengetahuan terlalu faktual.⁶²

Pada tahun 1986, Piaget telah menyelesaikan pendidikan sarjananya di bidang Biologi di Universitas

⁶⁰ Kamil, Fitri, Nasution,dkk “Memahami Anak Berkebutuhan Khusus: *Down Syndrome*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4, No.2 (2023), hal 191.

⁶¹ Ali Mufrodi, “Studi Komparatif Konsep Belajar Dalam Prespektif Syaikh Al-Ustmainin Dan Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal.staim.paciran.ac.id/index.php/staika* Vol.6, No.1 (2023), hal 143.

⁶² Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), hal 11-12.

Neuchatel, kemudian pada waktu usia 21 tahun, ia menyelesaikan disertasi moluska serta meraih gelar doktor Filsafat. Pendalamannya mengenai Filsafat telah menyakinkannya bahwa diperlukan sebuah pemikiran spekulasi murni yang dilengkapi dengan pendekatan ilmu pengetahuan yang faktual. Pada tahun 1920, Piaget menjalin kerja sama dengan Dr. Theophile Simon di Laboratorium Binet di Paris dengan tugas mengembangkan tes penalaran. Adanya pengalaman membuat tes tersebut, sehingga Piaget mendapatkan 3 (tiga) pemikiran. Pertama, Piaget lebih tertarik pada anak-anak yang jawabannya salah daripada anak-anak yang jawabannya benar. Kedua, Piaget menemukan suatu metode yang beda untuk mempelajari intelegensi. Piaget menggunakan metode klinis yang didapatkan dari pengalamannya bekerja di psikologi klinis serta mencocokkan dalam mempelajari pemikiran anak. Tujuan dari metode klinis ini yaitu untuk mengikuti jalan pemikiran anak tanpa memaksa. Metode inilah yang dikembangkan Piaget dalam studinya mengenai perkembangan kognitif anak.⁶³ Ketiga, Piaget berfikir bahwa pemikiran logika abstrak akan relevan dalam memahami pemikiran anak. Piaget mengamati anak yang belum berusia 11 tahun tidak bisa memecahkan masalah persoalan operasi logika yang dasar. Ciri pemikiran logis (abstrak dan hipotesis), menjadi salah satu ukuran tertinggi dalam menentukan tahap perkembangan kognitif anak.

Karya-Karya Piaget diantaranya *Language and Thought in the Child*, *Judgment and Reasoning in the Child*, *The Child's Conception of the World*, *The Child's Conception of Physical Causality*, *The Moral Judgment of the Child*, *The Origins of Intelligence in Children*, *The Construction of Reality in the Child*, *The Child's Construction of Quantities*, *The Child's Conception of Number*, *The Mechanism of Perception*, *The Child's Conception of Time*, *The Child's Conception of Movement and Speed*, *The Psychology of Intelligence*, *The Child's*

⁶³ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 12-14.

*Conception of Space, The Child's Conception of Geometry, The Origin of the Idea of Chance in the Child, The Growth of Logical Thinking from Childhood to Adolescence, Studies in Genetic Epistemology, The Early Growth of Logic in the Child, Aix Psychological Studies, The Psychology of the Child, Mental, Biology and Knowledge.*⁶⁴

Pada tahun 1969 Piaget mendapatkan hadiah sebagai tanda terima kasih atas sumbangannya yang monumental serta unik dalam literatur Psikologi. Piaget mendapatkan hadiah di Kota Amsterdam yaitu hadiah Erasmus dari tangan pangeran Bernhard. Piaget telah menerima kurang lebih 12 tanda penghargaan. Piaget sampai saat meninggal bekerja terus mencari fakta-fakta dan berdasarkan fakta-fakta tersebut sehingga dia terus menerus memperdalam pemahamannya. Piaget sebagai seorang ilmuwan setiap harinya menulis kira-kira 5 halaman karya ilmiah dan orang-orang mengungkapkan bahwa Piaget menulis lebih cepat dari pada orang awam yang membaca karya raksasanya, lebih dari 50 buku, monografi dan ratusan artikel yang dihasilkannya selama berkecimpung dalam kegiatan ilmiah kurang lebih 70 tahun, ditaksir sebagai lebih dari 24.000 halaman. Pada tanggal 16 September 1980 Piaget meninggal dalam umur 84 tahun di Kota Jenewa.⁶⁵

b. Tahap Perkembangan Kognisi Jean Piaget

Piaget menjelaskan perkembangan kognitif anak yang pokok dalam 4 (empat) tahap yaitu sensorimotor, praoperasi, operasi konkret, dan operasi formal. Pada setiap tahap perkembangan meneruskan tahap sebelumnya, membentuk tahap baru, serta mengembangkan tahap itu ke tahap yang lebih tinggi. Berikut ini penjelasan mengenai 4 (empat) tahap perkembangan kognitif Piaget.

⁶⁴Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 15-19.

⁶⁵ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, Vol.13, No.1 (2020), hal 121.

1) Tahap Sensorimotor (umur 0-2 tahun)

Pada tahap ini bayi bergerak dengan reflex instinktif pada saat lahir sampai di tahap pemikiran simbolis. Bayi akan membangun pemahaman mengenai dunia dengan melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindak fisik. Pada tahap ini anak cenderung ke kegiatan indrawi contohnya meraba, melihat, menjamah, mendengar, membau, dan lainnya. Bagi Piaget pada masa ini sangat penting digunakan untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai suatu dasar mengembangkan intelegensi.⁶⁶

Piaget berpendapat bahwa mekanisme perkembangan sensorimotor menggunakan proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema-skema anak dikarenakan adanya rangsangan, masukan, atau kontak mengenai pengalaman dan kondisi yang baru. Piaget dalam meneliti tingkah laku pada masa anak-anak menggunakan 2(dua) metode yaitu metode naturalistis dan eksperimen informal. Pengertian metode naturalistis yaitu dimana suatu objek yang diteliti dibiarkan secara natural dalam bertingkah laku sedangkan untuk subjek yang meneliti tidak ikut campur dalam tingkah laku objeknya. Metode naturalistis ini sering dipakai untuk melakukan penelitian mengenai tingkah laku binatang yang ada di alam bebas. Sedangkan untuk pengertian metode eksperimen informal yaitu suatu eksperimen yang tidak tersusun sebelumnya dengan jelas, akan tetapi ditambahkan dengan spontan dikarenakan melihat kondisi yang perlu ditangani.⁶⁷

Piaget telah membagi tahap sensorimotor menjadi 6 periode sebagai berikut :

- a) Periode 1 : Refleks (umur 0-1 bulan), Adapun ciri perkembangan kognitif umumnya refleks, contohnya

⁶⁶Pitriani, Hani,dkk, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini," Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Vol.9,No.1 (2023), hal 35.

⁶⁷ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 26-28.

waktu lahir seorang bayi menghisap apapun yang diletakkan di mulutnya, sehingga lama kelamaan akan mencari susu ibu.⁶⁸

b) Periode 2 : Kebiasaan (umur 1-4 bulan)

Bayi sudah mulai membuat deferensiasi objek serta koordinasi mata dan suara, contohnya seorang bayi yang menyusu mempunyai kebiasaan memegang buah dada ibu dengan tangannya karena merasa menyenangkan. Seorang bayi mengembangkan kebiasaan mengisap jarinya.⁶⁹

c) Periode 3 : Reproduksi kejadian yang menarik (umur 4-8 bulan)

Bayi mulai membuat reproduksi akan tindakan-tindakan yang menarik, contohnya ketika bayi melihat bola, dan menyepakkan kakinya sebagai suatu tanda bahwa mereka sudah tahu benda tersebut.⁷⁰

d) Periode 4 : Koordinasi skemata (umur 8-12 bulan).

Mulai menggunakan sarana untuk mencapai suatu tujuan, melihat permanensi benda, serta sadar bahwa benda yang lain dapat menjadi sebab akibatnya, contohnya ada seorang bayi yang diberikan mainan sedikit jauh darinya, kemudian bayi tersebut tidak dapat menjangkau dengan tangannya, sehingga bayi itu menggunakan tongkat untuk menggapai mainan tersebut. Eksperimen itu menemukan bahwa seorang bayi tadi pertama-tama mencoba menggapai dengan tangan. Setelah tidak berhasil, ia memegang tongkat dan menggapainya.⁷¹

e) Periode 5 : Eksperimen (umur 12-18 bulan).

Unsur pokok periode ini yaitu mulainya anak memperkembangkan cara-cara baru untuk mencapai suatu tujuan dengan bereksperimen. Misalnya ada anak yang diberikan makanan yang

⁶⁸ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 30.

⁶⁹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 33.

⁷⁰ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 37.

⁷¹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 39.

diletakkan di atas meja, maka akan mencoba berbagai cara supaya dapat menjatuhkan makanan itu dan dapat memakannya.⁷²

f) Periode 6 : Representasi (umur 18-24 bulan).

Pada periode ini seorang anak sudah bisa menemukan cara baru tidak hanya berdasarkan rabaan fisik dan eksternal, akan tetapi dengan koordinasi internal dalam gambarannya. Ia akan mencoba menyelesaikan persoalan dengan gambaran dalam pikirannya. Contohnya seorang anak mengunjungi temannya, pada saat itu temannya sedang jengkel serta berteriak agar mendapatkan alat tulisnya. Pada waktu pulang, anak itu melakukan hal yang sama terhadap alat tulisnya yaitu berteriak.⁷³

2) *Tahap Praoperasi (umur 2-7 tahun)*

Pada tahap ini anak sudah mempresentasikan dunia dengan kata-kata serta gambar. Kata-kata serta gambar telah menunjukkan sudah ada peningkatan pemikiran simbolis melebihi hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.⁷⁴ Piaget telah membagi tahap perkembangan kognitif tahap praoperasi ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu :

a) Umur 2-4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran simbolis.

Pada tahap ini anak sudah mampu menggunakan simbol atau tanda untuk mempresentasikan suatu benda. Adapun fungsi dari semiotik atau menggunakan simbol yang jelas ada 5 (lima) gejalanya yaitu imitasi tidak langsung, permainan simbolis, menggambar, gambaran mental dan bahasa ucapan. Piaget membedakan pengertian simbol dan tanda. Simbol merupakan suatu hal yang sama dengan yang disimbolkan,

⁷² Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 41-42.

⁷³ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 43-44.

⁷⁴ Pitriani, Hani,dkk.,“Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, hal 35.

contohnya gambaran dan bayangan. Sedangkan tanda merupakan segala benda yang digunakan akan tetapi tidak ada kesamaan dengan yang ditandakan, contoh tanda yaitu bahasa tulisan, bahasa ucapan, dan bilangan.

Penalaran anak pada umur 2-4 tahun. Ada 3 (tiga) macam dalam tahap praoperasi ini.

(1) Penalaran adalah ingatan singkat yang pernah dialami Contohnya Ana memanggil ayahnya dan ayahnya tidak menjawab, sehingga ia berfikir bahwa ayahnya tidak mendengarnya, karena ia pernah mengalami hal tersebut.

(2) Keinginan anak juga dapat mengacaukan jalan pikirannya. Contoh Budi ingin makan jeruk tetapi ibu tidak mengizinkan karena jeruk masih hijau, belum masak. Ketika Budi meminum teh coklat, ia berteriak meminta jeruk. Dia berfikir jeruknya sudah dimasak ibunya, sehingga jeruknya sudah coklat, jadi boleh dimakan.

(3) Transduktif campuran deduktif dan induktif. Contohnya Tina belum tidur siang sehingga ia beranggapan hari belum siang.⁷⁵

b) Umur 4-7 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran intuitif.

Pemikiran anak di umur 4-7 tahun akan berkembang lebih cepat kearah konseptual, akan tetapi pada perkembangan ini belum penuh. Anak mengambil sebuah keputusan dengan aturan-aturan intuitif yang hampir sama dengan tahap sensorimotor. Adapun ciri-ciri pemikiran pada pemikiran intuitif yaitu :

(1) Pemikiran egosentris

(2) Adaptasi yang tidak disertai gambaran akurat

(1) Reversibilitas belum terbentuk

(2) Pengertian kekalahan belum lengkap

(3) Klasifikasi figuratif

(4) Relasi ordinal

(5) Kausalitas.⁷⁶

⁷⁵ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 59.

Contohnya anak diberikan dua kotak yang berisi biji-bijian dari kayu. Jumlah keseluruhan biji-biji tersebut yaitu B. Biji-bijian yang paling banyak itu warnanya coklat (A), dan yang sedikit berwarna putih (A1). Dalam logikanya $A+A1 = B$. Anak yang berumur 7 tahun ketika ditanya mana yang lebih banyak biji kayu ataupun yang berwarna coklat. Kebanyakan anak-anak akan menjawab biji berwarna coklat itu lebih banyak karena biji yang berwarna putih itu sedikit. Anak masih memiliki kesulitan untuk menggabungkan pemikiran keseluruhan (B) dengan pemikiran ($A+A1$), karena masih berpikir pada satu titik perhatian, dan belum bisa menggabungkan pemikiran intuisinya bekerja di sini.⁷⁷

Cara berpikir anak pada peringkat praoperasional ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Berikut ini ciri-cirinya:

- (1) *Transductive reasoning*, yakni cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
 - (2) Ketidakjelasan hubungan sebab-akibat, yakni anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
 - (3) *Animisme*, yakni menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
 - (4) *Artificialism*, yakni kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu memiliki jiwa seperti manusia.
 - (5) *Perceptually bound*, yakni anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar.⁷⁸
- 3) *Tahap Operasi Konkret (umur 7-11 tahun)*

Pada tahap ini pemikiran anak dicirikan sudah menggunakan logika tertentu dengan sifat

⁷⁶ Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 60-67.

⁷⁷ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 61.

⁷⁸ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, hal 123.

reservibilitas dan kekekalan. Anak sudah bisa berpikir lebih menyeluruh melalui cara anak melihat unsur-unsur dalam waktu yang bersamaan. Pemikiran anak juga lebih terarah dan teratur karena dapat berpikir secara seriasi, klasifikasi dengan lebih baik, dan dalam mengambil sebuah kesimpulan dengan probabilitas. Konsep akan bilangan, waktu dan ruang juga tambah lengkap terbentuk, sehingga anak tidak lagi egosentris dalam pemikirannya.

Pemikiran yang logis masih terbatas jika diterapkan pada beberapa benda yang konkret, jadi pemikiran tersebut belum diterapkan untuk kalimat verbal, hipotesis, serta abstrak. Oleh sebab itu anak masih memiliki kesulitan dalam memecahkan suatu persoalan yang abstrak, sehingga ilmu aljabar ataupun persamaan tersamar masih sulit baginya.⁷⁹ Contoh tahap operasional konkrit adalah ketika anak diberikan 10 batang yang panjangnya berbeda-beda, setelah itu anak diminta mengurutkannya dari yang pendek ke yang panjang. Pada percobaan ini ditemukan bahwa pada level 1 (4 tahun ke atas) mereka belum dapat mengurutkannya, pada level 2 (4-5 tahun) anak-anak dapat mengurutkan dua sekaligus, panjang dan pendek berturut-turut, tetapi tidak ada seluruh rasio. pada level 3 (5-7 tahun), anak menyusun satu sisi, namun tidak memperhatikan sisi lainnya, level 4 (7-8 tahun), anak dapat menyusunnya dengan benar dari yang terpendek hingga terpanjang.⁸⁰

4) Tahap Operasi Formal (umur 11 tahun keatas)

Pada tahap ini berkembanglah reasoning dan logikanya remaja ketika memecahkan sesuatu masalah. Adanya suatu pembebasan pemikiran dari suatu pengalaman langsung menuju suatu pemikiran yang prosisi dan hipotesis. Saat ini pemikiran remaja dengan orang yang dewasa secara kualitas sama akan tetapi secara kuantitas berbeda. Karena pengalaman skema orang dewasa itu lebih banyak dibandingkan remaja.

⁷⁹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 86 .

⁸⁰ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 78.

Adapun unsur pokok pemikiran formal itu deduktif, induktif, dan abstraktif.⁸¹

Tahap operasi formal terdapat beberapa ciri pokok pemikirannya antara lain:

- a) Pemikiran deduktif hipotesis pengambilan kesimpulan dari suatu proposisi yang di asumsikan tidak perlu berdasarkan kenyataan yang real. Mengambil kesimpulan khusus dari pengalaman yang umum.
- b) Pemikiran induktif saintifik. Anak sudah dapat membuat hipotesis, sudah dapat memikirkan sejumlah variabel, konsep, objek yang menjadi fokus saat berada dalam waktu yang sama. Mengambil kesimpulan umum dari suatu pengalaman yang khusus.
- c) Pemikiran abstrak reflektif. Menurut Piaget, pemikiran analogi dapat juga digolongkan sebagai abstraksi reflektif karena pemikiran itu tidak dapat disimpulkan dari pengalaman, tidak langsung dari objeknya. Contohnya hubungan kucing dengan bulu, seperti manusia dengan rambut.⁸²

Contoh dari operasi formal yaitu ada sebuah bandul, yang terdiri dari bermacam-macam beban yang berbeda massanya serta ada tali panjang yang bisa berubah-ubah. Kemudian beban ditarik ke atas dan dilepaskan, sehingga terjadi ayunan bandul ke kiri dan ke kanan. Adapun pertanyaannya yaitu unsur apa saja yang dapat mempengaruhi frekuensi ayunan, di tahap operasi formal, remaja bisa menemukan bahwa yang memberikan pengaruh itu panjang talinya, sedangkan untuk yang lain tidak berpengaruh. Ia bisa membuat hipotesis mengesampingkan unsur-unsur yang tidak berpengaruh.⁸³

⁸¹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 100.

⁸² Ayu Wulandari, "Perbandingan Teori Pendidikan Anak Usia Dini Maria Montessori dan Jean Piaget Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri* (2020), hal 92-93 .

⁸³ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 93-94.

B. Penelitian Terdahulu

Salah satu urgensi dari sebuah penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui dimana letak penelitian yang akan dilakukan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu ada beberapa karya berupa, artikel, jurnal, buku dan skripsi yang membahas mengenai aqidah. Oleh karena itu peneliti menyajikan beberapa penelitian yang relevan, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Linda Wati Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam tahun 2018 yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Langit Bumi dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat (Study di Desa Negara Batin Kabupaten Tanggumus)*".⁸⁴ Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hakikat pembinaan aqidah terhadap para santri dan masyarakat, selain itu juga ingin mengetahui kebenaran pembinaan aqidah menurut perspektif aqidah Islam. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai aqidah. Perbedaannya pada penelitian itu meneliti pembinaan aqidah terhadap santri dan masyarakat, sedangkan penelitian ini peneliti meneliti pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Moh. Imam Baihaqi Fakultas Ushuluddin, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada tahun 2019. Yang berjudul "*Peranan Pondok Pesantren dalam Penanaman Aqidah di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara)*".⁸⁵ Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui beberapa peranan pondok pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara dalam penanaman aqidah kepada santri yaitu peranan sebagai fasilitator, mobilisator, wadah pengembangan sumber daya manusia, dan sebagai *agent of development*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai

⁸⁴L. Wati, "Peran Pondok Pesantren Langit Bumi Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat (Study Di Desa Negara Batin Kabupaten Tanggamus)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2018).

⁸⁵ Imam Baihaqi, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Penanaman Aqidah Di Kalangan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara)", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus* (2019).

aqidah. Perbedaannya pada penelitian itu meneliti beberapa peran pondok pesantren dalam penanaman aqidah pada santri, sedangkan penelitian ini peneliti meneliti pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Supardi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam tahun 2021 yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak di Desa Bambar Kecamatan Bambara Kabupaten Pasangkayu".⁸⁶ Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penting orang tua dalam menanamkan nilai-nilai aqidah Islam pada anak sejak dini. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti mengenai aqidah. Perbedaannya pada penelitian itu meneliti peran orang tua dalam penanaman aqidah terhadap anak, sedangkan penelitian ini peneliti meneliti pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nuramelia Putri Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2022, yang berjudul "Penguatan Aqidah Muallaf (Studi Implementasi Program Pendampingan Baitul Mal di Kabupaten Aceh Singkil)", Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pendamping Baitul Mal dengan penguatan Aqidah Muallaf di Kabupaten Aceh Singkil. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai aqidah. Perbedaannya pada penelitian itu menilite penguatan aqidah pada muallaf, sedangkan penelitian ini peneliti meneliti pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus.⁸⁷

Berdasarkan pada skripsi penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya, jika sebelumnya membahas mengenai penanaman aqidah saja yang berfokus pada penguatan. Penelitian ini membahas mengenai pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus, pemahamn

⁸⁶ Supardi, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambara Kecamatan Bambakara Kabupaten Pasangkayu", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palu* (2021).

⁸⁷ Nuramelia Putri, "Penguatan Aqidah Muallaf (Studi Implementasi Program Pendampingan Baitul Mal Di Kabupaten Aceh Singkil)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* (2022).

aqidah yang dimaksud adalah pemahaman mereka terhadap rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar. Pemahaman mereka tentang aqidah tersebut akan dilihat dari sudut pandang teori Piaget tentang tahap perkembangan kognisi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka teori yang baik harus menjelaskan variabel – variabel yang diteliti.⁸⁸ Kerangka berfikir ini didasarkan pada pemahaman manusia atas segala sesuatu itu tidak statis tetapi dinamis dan berkembang dari satu tahap ke tahap lainnya, termasuk pemahaman manusia terhadap materi-materi aqidah dipengaruhi oleh perkembangan kognisinya. Pada masa kanak-kanak memahami materi-materi atau ajaran-ajaran materi yang abstrak dengan hal yang konkrit.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti tentang bagaimana pemahaman aqidah pada ABK dan tahap pemahaman aqidah pada ABK menurut teori perkembangan kognisi Piaget di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Pemahaman aqidah ABK di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak ini diamsusikan masuk pada tahap operasi konkret (umur 7-11 tahun). Pada tahap ini pemikiran anak berdasarkan logika tertentu dengan sifat reversibilitas dan kekekalan, anak menerapkan logika berpikir pada benda-benda yang konkret. Anak memiliki kesulitan dalam memecahkan persoalan yang memiliki banyak variabel. Berdasarkan penjelasan di atas berikut alur kerangka berfikir sebagai berikut.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal 60.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

